

**HUBUNGAN USIA, POLA ASUH ORANG TUA DAN
LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KEJADIAN
MEROKOK PADA REMAJA DI DUSUN
WIDORO BANGUNHARJO SEWON
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**HESTI WULANDARI
070201170**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN USIA, POLA ASUH ORANG TUA DAN
LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KEJADIAN
MEROKOK PADA REMAJA DI DUSUN
WIDORO BANGUNHARJO SEWON
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

HESTI WULANDARI
070201170

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui oleh Tim Pembimbing Program
Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal:

18 Juli 2011



Pembimbing:



Endri Astuti, S.Kep., Ns

**THE RELATION OF AGE, REARING PATTERN AND SOCIAL
SURROUNDING TO SMOKING CASES AMONG TEENAGERS
IN WIDORO HAMLET BANGUNHARJO SEWON
BANTUL YOGYAKARTA ¹**

Hesti Wulandari², Endri Astuti³

ABSTRACT

Background of the problem: Smoking is very harmful for one's health. The danger and negative impact of smoking is considerably high. Some factors which may trigger smoking habits among teenagers are age, parent's rearing pattern, and given social environment.

Aim of the research: To figure out the relation of age, rearing pattern, and social surrounding to smoking cases among teenagers in Widoro hamlet, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Research method: This is a descriptive-correlative research with cross sectional approach. Sample of the research was 75 teenagers. The researcher used a total sampling technique. The instruments of the research are questionnaire, validity and reliability test using product moment and alfa cronbach. The data analysis employed logistic regression test.

Result of the research: There is relation of age, rearing pattern, and given social environment to smoking cases with significance of 0.031; 0.003, and 0.000. Logistic regression analysis shows that parent's rearing pattern and given social environment are major factors, while age is a moderator to smoking cases among teenagers in Widoro hamlet, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. These three elements contribute 43% of the total findings and parents' rearing pattern has the biggest chance (4,618 times) to smoking cases compared to chance of age (1,649 times) and given social environment (0,072 time).

Conclusion: It is expected that parents apply appropriate rearing pattern and create beneficial surrounding. So, their children may avoid smoking influences. Other researchers are expected to conduct similar research with larger and vary samples in several areas.

Keywords : usia, pola asuh orang tua, lingkungan sosial, kejadian merokok, remaja

¹ Title of the Final Paper

² Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Pada masa transisi tersebut remaja seolah-olah ada pada dua masa, yaitu masa yang ditinggalkan (masa anak-anak) dan masa yang akan dimasuki (masa dewasa). Pada masa ini, remaja cenderung berfokus pada penilaian kembali dan restrukturisasi jati dirinya (Pardede, 2002).

Remaja dianggap sebagai suatu periode yang paling sehat dalam siklus kehidupan. Keberhasilan remaja melalui masa transisi ini dipengaruhi oleh faktor individu (biologis, kognitif dan psikologis) maupun lingkungan (keluarga, teman dan masyarakat). Jika faktor individu dan lingkungan baik, maka remaja berhasil melalui masa transisi tersebut. Begitu juga sebaliknya. Remaja akan mudah melakukan berbagai penyimpangan. Salah satunya adalah dengan merokok.

Bahaya dan dampak negatif dalam rokok sangat besar. Seorang perokok aktif 3,5 kali lipat lebih rentan terhadap penyakit dibandingkan orang yang tidak merokok. Penelitian lain mengungkapkan bahwa kebiasaan merokok merupakan penyebab utama dan pertama kematian yang dapat

dimodifikasi. Data statistik menunjukkan bahwa 90% kematian disebabkan karena gangguan pernafasan, 25% kematian karena penyakit jantung koroner dan 75% disebabkan karena penyakit *emphysema* (Husaini, 2007).

Merokok merupakan perilaku yang dipelajari, sehingga perlu ada agen sosialisasi dalam proses munculnya perilaku tersebut, dan lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan remaja terhadap perilaku merokok. Aktivitas merokok yang ada di lingkungan menstimulasi remaja untuk mencoba hal yang sama agar dapat diterima sebagai anggota dari lingkungan tersebut (Muchtar, 2005). Selain itu, menurut Mu'tadin (2002) faktor penyebab perilaku merokok pada remaja adalah pengaruh orang tua, teman sebaya, faktor kepribadian dan iklan.

Merokok tidak hanya dilakukan remaja perkotaan, tetapi telah merambah remaja pedesaan. Survei sosial dan ekonomi nasional (Susenas) 1995 dan 2001 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang merokok di pedesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Prevalensi merokok di pedesaan adalah sebesar 34% dan di perkotaan sebesar 28,2%. Prevalensi merokok laki-laki umur 15 tahun ke atas

yang tinggal di desa adalah sebesar 67% dan yang tinggal di kota 56,1 %, sedangkan prevalensi merokok wanita umur 15 tahun ke atas di desa 1,5 % dan di kota 1,1 % (www.litbang.depkes.go.id).

Dari uraian di atas terdapat beberapa faktor yang mendorong aktifitas merokok pada remaja, yaitu faktor usia, faktor pola asuh orang tua dan faktor lingkungan sosial. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti adanya hubungan usia, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dengan kejadian merokok pada remaja khususnya di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Adapun tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan usia, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dengan kejadian merokok pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berjenis kuantitatif yang termasuk dalam desain deskripsi korelasi (*descriptive correlation*) dengan pendekatan waktu *cross sectional* model yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor dan resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point approach*) (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua remaja laki-laki yang tinggal di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta yang berjumlah 75 orang.

Metode yang digunakan adalah dengan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi (Sugiyono, 2006).

Mempunyai kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- a. Bersedia untuk menjadi responden
- b. Masih tinggal dengan orang tua
- c. Berusia antara 12-21 tahun
- d. Subyek dapat membaca dan menulis

Kriteria eksklusi:

Responden tiba-tiba menolak menjadi responden

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner yang diisi oleh responden sendiri.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mendatangi perkumpulan remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Peneliti kemudian melakukan wawancara dan meminta persetujuan untuk menjadi responden. Setelah itu peneliti membagikan kuisioner dan menjelaskan cara pengisian kuisioner tersebut.

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *pearson product moment* dan *alfa cronbach* serta uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.

Kemudian dilanjutkan dengan uji *regresi logistic* untuk menentukan seberapa besar variabel-variabel bebas penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap kejadian merokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Widoro, Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Widoro merupakan daerah dataran rendah dan dikelilingi areal persawahan yang terbagi dalam 8 RT.

Jumlah remaja di dusun tersebut yaitu 75 orang. Remaja yang telah bekerja termasuk ke dalam kategori cukup tinggi yaitu 15 orang (20%) dari keseluruhan remaja dan dari hasil pengkajian didapatkan 46 orang (61,33%) kepala keluarga yang merokok.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta yang berjumlah 75 orang. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini yaitu berdasarkan umur, pendidikan dan status pekerjaan.

a. Umur responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12 – 15	24	32
15 – 18	27	36
18 – 21	24	32
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel di atas menunjukkan jumlah remaja terbanyak yaitu pada kategori umur antara 15-18 tahun sebanyak 27 orang (36%), sedangkan untuk kategori umur 12-15 tahun dan 18-21 tahun masing-masing yaitu 24 orang (32%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	11	14,7
SMP	12	16
SMA/SMK	45	60
PT	7	9,3
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden terbanyak yaitu remaja berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 45 orang (60%) dan paling sedikit adalah remaja berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu 7 orang (9,33%).

c. Status Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pelajar	53	70,7
Mahasiswa	7	9,3
Bekerja	15	20
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel di atas menunjukkan status pekerjaan responden terbanyak yaitu pelajar sebanyak 53 orang (70,7%) dan paling sedikit adalah mahasiswa yaitu 7 orang (9,3%).

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Usia

Tabel 4.4
Usia pada Remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Kategori Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Remaja awal	24	32
Remaja pertengahan	27	36
Remaja akhir	24	32
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta termasuk dalam kategori remaja pertengahan yaitu sebanyak 27 orang (36%).

b. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.5 Pola Asuh Orang Tua pada Remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Kategori Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Demokratis	38	50,7
Otoriter	36	48
Permisif	1	1,3
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua remaja di Dusun Widoro

Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta menerapkan pola asuh demokrasi yaitu 38 orang (50,7%), dan terdapat 36 orang yang menerapkan pola asuh otoriter (40%) serta 1 orang yang menerapkan pola asuh permisif (1,3%).

c. Lingkungan Sosial

Tabel 4.6
Lingkungan Sosial Remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Kategori Lingkungan Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	10	13,3
Sedang	56	74,7
Kurang	9	12
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 75 responden, mayoritas memiliki lingkungan sosial sedang yaitu sebanyak 56 orang (74,7%) sedangkan 10 orang mempunyai lingkungan sosial baik (13,3%) serta 9 orang mempunyai lingkungan sosial kurang (12%).

d. Kejadian Merokok

Tabel 4.7
Kejadian Merokok pada Remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2011

Kejadian Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Merokok	32	42,7
Tidak Merokok	43	57,3
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang menonjol antara remaja yang merokok dan tidak merokok. Dimana remaja yang merokok sebanyak 32 orang (42,7%) dan 43 orang remaja tidak merokok (57,3%).

4. Kejadian Merokok Berdasarkan Usia, Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial

Tabel 4.8
Kejadian Merokok Berdasarkan Usia, Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial pada Remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2011

		Kejadian Merokok	
		Merokok (%)	Tidak Merokok (%)
Usia	Remaja Awal	6 (8)	18 (24)
	Remaja Pertengahan	11 (14,7)	16 (21,3)
	Remaja Akhir	15 (20)	9 (12)
Pola Asuh Orang Tua	Demokrasi	9 (12)	29 (38,7)
	Otoriter	22 (29,3)	14 (18,7)
	Permisif	1 (1,3)	0 (0)
Lingkungan Sosial	Baik	9 (12)	1 (1,3)
	Sedang	23 (30,7)	33 (44)
	Kurang	9 (12)	0 (0)

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabulasi silang antara usia dengan kejadian merokok diketahui bahwa jumlah remaja yang merokok paling banyak berada pada tahap remaja akhir yaitu 15 orang (20%) dan 18 orang yang tidak merokok termasuk dalam kategori remaja awal (24%).

Remaja yang merokok banyak terdapat dalam keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 22 orang (29,3%) dan 29

orang remaja yang berasal dari keluarga dengan pola asuh demokrasi diketahui tidak merokok yaitu sebesar 38,7%.

Remaja yang merokok dan tidak merokok banyak terdapat dalam lingkungan sosial sedang yaitu 23 orang (30,7%) dan 33 orang (44%).

5. Hubungan Usia, Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dengan Kejadian Merokok

Hasil analisis statistik *chi square* (X^2) untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian merokok diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 6,962 dengan signifikansi (*Asymp.sig*) yaitu 0,031 lebih kecil dari 0,05 (*p value* < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara usia dengan kejadian merokok.

Pada uji pola asuh orang tua dengan kejadian merokok diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 11,948 dengan signifikansi (*Asymp.sig*) yaitu 0,003 lebih kecil dari 0,05 (*p value* < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian merokok.

Pada uji lingkungan sosial dengan kejadian merokok diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 15,915 dengan signifikansi (*Asymp.sig*) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (p value < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara lingkungan sosial dengan kejadian merokok.

Data penelitian kemudian dianalisis dengan *regresi logistic* untuk mengetahui hubungan antara usia, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kejadian merokok pada remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Sig	Exp(B)
Usia	,187	1,649
Pola Asuh Orang Tua	,008	4,618
Lingkungan Sosial	,015	,072
Constant	,557	4,407

Sumber: Data Primer, 2011

Hasil analisis *regresi logistic* menunjukkan bahwa hanya variabel pola asuh orang tua dan lingkungan sosial yang signifikan (sig.= 0,008 dan 0,015) sedangkan variabel usia (sig.= 0,187) merupakan variabel

moderator atas kejadian merokok pada remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dengan kejadian merokok akan semakin kuat jika faktor usia ada di dalamnya.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Exp (B) variabel usia, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial yaitu 1,649; 4,618 dan 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa peluang usia terhadap kejadian merokok yaitu sebesar 1,649 kali dan peluang pola asuh orang tua terhadap kejadian merokok sebesar 4,618 kali serta peluang lingkungan sosial dengan kejadian merokok yaitu sebesar 0,072 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai peluang paling besar terhadap kejadian merokok dibandingkan dengan peluang usia dan lingkungan sosial.

B. Pembahasan

1. Hubungan Usia dengan Kejadian Merokok

Pada tabel 4.8 dari total remaja berusia 12-15 tahun yang berjumlah 24 orang, 6 diantaranya (25%) yang merokok. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Global Youth Tobacco Survey (GYTS) WHO tahun 2006, yang hasilnya kurang lebih 37,3% anak-anak usia 13 hingga 15 tahun di Indonesia pernah merokok.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa remaja yang merokok semakin tinggi di setiap fasenya. Pada fase remaja awal (12-15 tahun), remaja yang merokok berjumlah 6 orang dan semakin meningkat jumlahnya pada fase remaja pertengahan (15-18 tahun) yaitu 11 orang serta pada fase remaja akhir (18-21 tahun) yang berjumlah 15 orang. Itu menunjukkan bahwa prevalensi merokok lebih tinggi pada kelompok usia tertentu (Rachiotis, 2008).

Persentase remaja yang tidak merokok yaitu sebesar 24 % dan termasuk dalam kategori remaja

awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun) sebesar 21,3% serta remaja akhir (18-21 tahun) yaitu 12 %. Hal ini mungkin dikarenakan oleh keragaman dari masing-masing individu dalam proses pencarian identitasnya. Remaja tersebut mungkin berada pada taraf *identity achievement* yang akan menolak tawaran rokok karena tahu bahwa rokok akan mengganggu kesehatannya. Remaja pada taraf ini sudah dapat mengadopsi hal-hal yang baik dalam lingkungan maupun masyarakat (Istiqomah, 2003).

2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Merokok

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa remaja yang merokok paling banyak berada pada kategori pola asuh orang tua otoriter dan permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung menekankan kekuasaan tanpa kompromi. Anak-anak remaja tumbuh dan berkembang dalam tekanan psikis maupun fisik yang pada akhirnya dapat menimbulkan stres dan dikompensasi dengan merokok.

Pada remaja dengan pola asuh orang tua yang permisif tidak jauh berbeda. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang menekankan pada kebebasan. Remaja dengan pola asuh permisif cenderung melampiasakan kebebasan tersebut dengan melakukan berbagai aktifitas di luar rumah. Remaja tersebut merasa frustrasi dan kompensasi yang dilakukan adalah dengan merokok.

Berbeda dengan remaja yang diasuh menggunakan pola asuh demokrasi. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 38 orang remaja yang berasal dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, 29 diantaranya diketahui tidak merokok (38,7%). Surbakti (2009) menyatakan bahwa pola asuh demokrasi dipandang paling memadai untuk diterapkan terhadap para remaja dan anggota keluarga lain.

Pada pola asuh demokrasi masih ditemukan kejadian merokok remaja yaitu sebanyak 9 orang (12%). Demikian juga pada pola asuh otoriter, ditemukan remaja yang tidak merokok sebanyak 14

orang (18,7%). Hal ini mungkin dikarenakan oleh faktor usia yang merupakan variabel moderator kejadian merokok. Remaja dengan pola asuh demokratis dan berada pada tahap remaja akhir mempunyai kemungkinan untuk merokok lebih tinggi dibandingkan dengan remaja awal pada pola asuh yang sama. Begitu pula yang terjadi pada remaja dengan pola asuh otoriter sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada remaja akan semakin kuat jika ada faktor usia berada di dalamnya.

3. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kejadian Merokok

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa frekuensi remaja merokok paling tinggi berada pada lingkungan sosial sedang yaitu 23 orang (30,7%) dan paling rendah terdapat pada lingkungan sosial baik yaitu 9 orang (12%).

Baharudin (2010) menyatakan bahwa lingkungan sosial atau masyarakat adalah tempat individu berinteraksi dengan individu lain. Lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang remaja yang terdiri

dari lingkungan keluarga, lingkungan bertetangga, serta lingkungan sekolah dimana masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologis mereka (Marendra, 2009).

Kurniawati (2003) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan teman memberikan sumbangan efektif terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja sebesar (93,8%). .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial mempunyai kontribusi yang paling rendah terhadap kejadian merokok pada remaja. Hal ini terlihat dari masih adanya remaja yang merokok padahal ia berada di lingkungan sosial baik dan lingkungan sosial sedang. Keadaan ini mungkin dikarenakan masih adanya beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kejadian merokok remaja, antara lain karena faktor usia dan pola asuh orang tua.

4. Hubungan Usia, Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dengan Kejadian Merokok

Hasil analisis *regresi logistic* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,430. Hal ini berarti sumbangan faktor usia, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial terhadap kejadian merokok pada remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta adalah sebesar 43%.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Smet (1994 dalam Nasution, 2007) yang mengungkapkan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian merokok pada remaja antara lain faktor lingkungan sosial, demografis dan pola asuh orang tua.

Jika ketiga faktor di atas terdapat pada diri remaja, dimungkinkan remaja tersebut memiliki kemungkinan lebih besar untuk merokok dibandingkan remaja yang hanya memiliki satu faktor yang mempengaruhi merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Usia, Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dengan Kejadian Merokok pada Remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Usia remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta terbanyak berusia antara 15 sampai 18 tahun (remaja pertengahan) yaitu sebanyak 27 orang (36%).
2. Pola asuh orang tua di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta terbanyak adalah pola asuh demokrasi yaitu 38 orang (50,7%).
3. Lingkungan sosial remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta mayoritas memiliki lingkungan sosial sedang yaitu sebanyak 56 orang (74,7%)
4. Kejadian merokok remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta yaitu sebanyak 32 orang (42,7%).
5. Ada hubungan usia dengan kejadian merokok pada remaja di Dusun

Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta (X^2 hitung=6,962; p value = 0,031).

6. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian merokok pada remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta (X^2 hitung=11,948; p value = 0,003).
7. Ada hubungan lingkungan sosial dengan kejadian merokok pada remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta (X^2 hitung=15,915; p value = 0,000).
8. Ada pengaruh antara usia, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dengan kejadian merokok pada remaja di Dusun Widoro Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kejadian merokok pada remaja sebesar 43%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi remaja Dusun Widoro
Diharapkan agar remaja di Dusun Widoro selektif dalam bergaul,

tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang mendukung aktifitas merokok.

2. Bagi orang tua remaja di Dusun Widoro

Diharapkan bagi para orang tua untuk menerapkan pola asuh dengan baik agar anak terhindar dari kegiatan merokok.

3. Bagi Kepala Dusun dan masyarakat Dusun Widoro

Diharapkan Kepala Dusun Widoro bekerjasama dengan bidang kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya merokok secara berkelanjutan serta bersama-sama dengan masyarakat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif di dusun tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dengan sampel yang lebih luas dan variatif di beberapa wilayah, mengendalikan variabel-variabel pengganggu serta menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. dan Asrori, M., 2008. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta.

Anonim. (2009). *Gaya Pengasuhan atau Pola Asuh Orang Tua pada Remaja* dalam <http://www.kesimpulan.com>, diakses tanggal 28 Oktober 2010.

Anonim. (2010). *Jumlah Perokok Indonesia Terbesar Ketiga Dunia* dalam <http://bataviase.co.id>, diakses tanggal 28 Oktober 2010.

Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta.

Aryani, R., 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, Salemba Medika, Jakarta.

Astuti, D. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Anak Usia Sekolah di Dusun Jumeneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta; tidak dipublikasikan.

Baharudin., 2010. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*, Ar ruzz Media, Yogyakarta.

Chaplin, J.P., 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*, Rajawali Pers, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Balai Pustaka, Jakarta.

Djiwandono, S.E., 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Gramedia, Jakarta.

- Gunarsa, S.D. dan Gunarsa, S.D., 2004. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, Gunung Mulia, Jakarta.
- Hidayat, A.A.A., 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Husaini, A., 2007. *Tobat Merokok Rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok*. Pustaka Iman, Jakarta.
- Identitas Sebatang Rokok, 2008 dalam <http://quittobaccoindonesia.net>, diakses tanggal 03 November 2010.
- Joewana, S., 2003. *Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif Penyalahgunaan Napza/Narkoba Edisi 2*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Krisbiantoro, I. (2010). *Faktor Kepribadian, Peran Orang Tua dan Teman Sebaya pada Pembentukan Perilaku Merokok pada Remaja Ditinjau dari Sudut Pandang Interaksi Sosial* dalam www.daceband.com, diakses tanggal 03 November 2010.
- Litbang Depkes. (2004). *Konsumsi Rokok dan Prevalensi Merokok* dalam <http://www.litbang.depkes.go.id>, diakses tanggal 29 Oktober 2010.
- Marendra, D. (2009). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Terpaan Iklan Rokok terhadap Sikap Awal Remaja terhadap Merokok (Studi pada Siswa SMPN 4 dan Siswa SMPN 22 Bandar Lampung)* dalam <http://skripsi.unila.ac.id>, diakses tanggal 03 November 2010.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditomo, S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- MUI Akhirnya Mengeluarkan Fatwa Merokok itu Haram, 2008 dalam <http://www.ramuracik.com> diakses tanggal 04 November 2010.
- Muchtar, A.F., 2005. *Matikan Rokok Hidupkan Semangat: Jalan Menuju Hidup Sehat Bermakna*, Amanah Publishing House, Bandung.
- Mu'tadin, Z., 2002. *Remaja & Rokok (Online)*. Available: <http://www.e-psikologi.com> diakses tanggal 03 November 2010.
- Nasution, K.I., (2007). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Medan : Tidak Diterbitkan.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Novitasari, S. (2009). *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMKN 2 Yogyakarta*. Yogyakarta; tidak dipublikasikan.
- Nursalam., 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Papalia, D.E., Old, S.W., Feldman, R.D., 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Salemba Medika, Jakarta.
- Pardede, N. (2002). Masa Remaja, dalam Narendra, M.B. et al., *Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan*

- Remaja*, (hlm. 138), Jakarta. Sagung Seto.
- Prasetya, Y. (2008). *Hubungan Faktor Lingkungan terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Di SMA Negeri 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB* dalam www.daceband.com, diakses tanggal 10 Mei 2011.
- Prihatiningsih, P. (2007). Dampak Merokok bagi Kesehatan dan Lingkungan. *Jurnal Lingkungan Keluarga 2007 Edisi II* dalam <http://www.bkkbn.go.id> diakses tanggal 4 November 2010.
- Rachiotis, (2008). *Factors Associated With Adolescent Cigarette Smoking in Greece: Results From A Cross Sectional Study (GYTS Study)*. BMC Public Health, 8: 313.
- Rachmawati, E. (2008). *Jumlah Perokok Pemula Meningkat* dalam <http://nasional.kompas.com>, diakses tanggal 29 Oktober 2010.
- Rumini, S dan Sundari, S., 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Santrock, J. W., 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Erlangga, Jakarta.
- Saryono., 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis bagi Pemula*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta.
- Setiadi., 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*, Graham Ilmu, Yogyakarta.
- Sirait, M.A., (2001). Perilaku Merokok di Indonesia. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sitepoe, M., 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Soetjningsih., 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sugiyono., 2006. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sumartono, W., 2008. *Stop Merokok Sebab Anda Bisa*, CV Sagung Seto, Jakarta.
- Sumiati., Dinarti., Nurhaeni, H., Aryani, A., 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Trans Info Media, Jakarta.
- Surbakti., 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Gramedia, Jakarta.
- Tandra, H., (2003). *Merokok dan Kesehatan* dalam <http://www.antiokok.or.id> diakses tanggal 10 Mei 2011.
- Taryono, Y., (2007). *Hubungan Antara Tingkat Stres, Dukungan Keluarga, Dukungan Teman dan dukungan Iklan dengan Perilaku Remaja Terhadap Rokok di SLTP Karya Pembangunan (KP) 10 Bandung* dalam <http://www.scribd.com>, diakses tanggal 12 Mei 2011.
- Zulkifli., 2005. *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.